

Fadli Zon Jawab Soal 'Perkosaan Massal' pada Kerusuhan 13-14 Mei 1998

Rahmat Khairurizqi - detikNews

Senin, 16 Jun 2025 09:42 WIB



Foto: Kementerian Kebudayaan

Jakarta - Menteri Kebudayaan (Menbud), Fadli Zon menyampaikan apresiasi terhadap publik yang semakin peduli pada sejarah termasuk era transisi reformasi pada Mei 1998. Menurutnya, peristiwa huru hara

13-14 Mei 1998 memang menimbulkan sejumlah silang pendapat dan beragam perspektif termasuk ada atau tidak adanya 'perkosaan massal'. Bahkan liputan investigatif sebuah majalah terkemuka tak dapat mengungkap fakta-fakta kuat soal 'massal' ini.

Demikian pula, kata Fadli Zon, laporan TGPF ketika itu hanya menyebut angka tanpa data pendukung yang solid baik nama, waktu, peristiwa, tempat kejadian atau pelaku. Di sinilah perlu kehati-hatian dan ketelitian karena menyangkut kebenaran dan nama baik bangsa. Jangan sampai kita mempermalukan nama bangsa sendiri.

"Saya tentu mengutuk dan mengecam keras berbagai bentuk perundungan dan kekerasan seksual pada perempuan yang terjadi pada masa lalu dan bahkan masih terjadi hingga kini. Apa yang saya sampaikan tidak menegasikan berbagai kerugian atau pun menihilkan penderitaan korban yang terjadi dalam konteks huru hara 13-14 Mei 1998," ungkap Fadli Zon dalam keterangannya, Senin (16/6/2025).

SCROLL TO CONTINUE WITH CONTENT

"Sebaliknya, segala bentuk kekerasan dan perundungan seksual terhadap perempuan adalah pelanggaran terhadap nilai kemanusiaan paling mendasar, dan harus menjadi perhatian serius setiap pemangku kepentingan," imbuhnya.

Pernyataan Fadli Zon dalam sebuah wawancara publik menyoroti secara spesifik perlunya ketelitian dan kerangka kehati-hatian akademik dalam penggunaan istilah 'perkosaan massal', yang dapat memiliki implikasi serius terhadap karakter kolektif bangsa dan membutuhkan verifikasi berbasis fakta yang kuat.

ADVERTISEMENT

Berita Terpopuler

#1 Listyo Sigit Tolak ke Sidang Etik, Begini Aturan Mainnya

#2 Listyo Sigit Tolak Hadiri Sidang Etik Dugaan Sadap Presiden

#3 Tolak Hadiri Sidang Etik, Apa Alasan Listyo Sigit?

#4 Polri Pastikan Listyo Sigit Tak Bisa Mundur, Ini Alasannya

#5 Tak Terima Ditegur Lawan Arah, Ojol Tanduk Kepala Petugas Dishub Jaktim

Lihat Selengkapnya →

Pernyataan tersebut bukan dalam rangka menyangkal keberadaan kekerasan seksual, melainkan menekankan bahwa sejarah perlu bersandar pada fakta-fakta hukum dan bukti yang telah diuji secara akademik dan legal.

"Penting untuk senantiasa berpegang pada bukti yang teruji secara hukum dan akademik, sebagaimana lazim dalam praktik historiografi. Apalagi menyangkut angka dan istilah yang masih problematik," ujar Fadli Zon.

Istilah 'massal' menurutnya juga telah menjadi pokok perdebatan di kalangan akademik dan masyarakat selama lebih dari dua dekade, sehingga sensitivitas seputar terminologi tersebut harus dikelola dengan bijak dan empatik.

"Berbagai tindak kejahatan terjadi di tengah kerusuhan 13-14 Mei 1998, termasuk kekerasan seksual. Namun terkait 'perkosaan massal' perlu kehati-hatian karena data peristiwa itu tak pernah konklusif," jelas Fadli Zon.

Menanggapi kekhawatiran terkait penghilangan narasi perempuan dalam buku Sejarah Indonesia, Fadli menyampaikan bahwa tuduhan tersebut tidak benar. Justru sebaliknya, salah satu semangat utama penulisan buku ini adalah memperkuat dan menegaskan pengakuan terhadap peran dan kontribusi perempuan dalam sejarah perjuangan bangsa.

Adapun dalam perkembangan penulisan hingga Mei 2025, pembahasan mengenai gerakan, kontribusi, peran, dan isu-isu perempuan telah diakomodasi secara substansial dalam struktur narasi sejarah. Tema-tema yang dibahas mencakup antara lain: kemunculan organisasi-organisasi perempuan pada masa kebangkitan nasional, termasuk Kongres Perempuan 1928 serta peran organisasi perempuan sebagai ormas; kontribusi perempuan dalam perjuangan diplomasi dan militer; dinamika perempuan dari masa ke masa; penghapusan kekerasan dalam rumah tangga, hingga pemberdayaan dan kesetaraan gender dalam kerangka pembangunan berkelanjutan (SDGs).

Terakhir, Fadli Zon juga mengajak masyarakat untuk terlibat dalam dialog secara sehat dan konstruktif, sebagai bagian dari upaya bersama membangun narasi sejarah Indonesia yang berkeadaban, berkeadilan, reflektif, dan terus berkembang. Ia juga menyatakan kesiapan untuk berdialog secara langsung dengan berbagai kelompok masyarakat, untuk mendengarkan aspirasi dan masukan lebih lanjut.

"Prinsip keterbukaan, partisipasi publik, profesionalisme dan akuntabilitas tentu tetap menjadi dasar penyusunan sejarah. Kami akan melakukan diskusi publik yang terbuka untuk menerima masukan dari berbagai kalangan, termasuk para tokoh dan komunitas perempuan, akademisi, dan masyarakat sipil," ujar Fadli Zon.

"Sejarah bukan hanya tentang masa lalu, tetapi juga tentang tanggung jawab kita di masa kini dan masa depan. Karena itu, mari kita menjadikannya ruang bersama untuk membangun pembelajaran, empati, dan kekuatan pemersatu," pungkasnya.

Lihat juga video: Heboh Korban Perkosaan Dipersulit di Pengadilan, Kajati Banten Buka Suara

[Gambas:Video 20detik]



(ega/ega)

4

kementerian kebudayaan | fadli zon | sejarah



Berita Terkait

- Respons Fadli Zon Usai PTUN Tak Terima Gugatan Terkait Pemerkosaan Massal '98
- Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya! Promoted
- Lestarikan Budaya, Fadli Zon Resmikan Museum Keris Indonesia di TMII
- Fadli Zon Ungkap Progres Revitalisasi Museum, Ada Museum Passport Buat Gen Z
- Indonesia dan Belanda Sepakati Repatriasi 30 Ribu Lebih Benda Bersejarah
- Rapat Bareng DPR, Menbud Paparkan Alokasi Anggaran 2027
- Menbud RI-Dirjen WIPO Bahas Penguatan Kekayaan Intelektual Berbasis Budaya
- Menbud Tetapkan Hari Kepercayaan kepada Tuhan YME, MUI Pertanyakan Urgensinya



Rekomendasi untuk Anda

Selengkapnya

detikBali



Promoted

detikHot

Dilaporkan Perkosa Mahasiswi, Bupati Kupang Yosef Lede Buka Suara

Mau Cari Kacamata & Lensa? Optik Melawai aja! Ada Promo Menarik.

Vilmei Kecewa! Zahra dan Arka Pilih Dipenjara Daripada Ganti Rugi Rp 1,28 M

detikHot

POV Indah Kalalo dan Suami Nonton Konser Bareng 2 Anak, Putri Sulung Sudah ABG

detikJogja

Terungkap Dugaan Penyebab Kebakaran Maut Pabrik Permen di Serang

Sepakbola

Dan Erling Haaland pun Frustrasi



Tim detikcom

5 Open University Asia Tenggara Perkuat Kolaborasi di OU5 Summit 2026

Lima Open University dari Indonesia, Thailand, Filipina, Vietnam, dan Malaysia menghadiri The 29th OU5 Bi-Annual Summit. Pertemuan ini berlangsung selama dua hari pada 24-...



Berita detikcom Lainnya

detikNews

Polri Pastikan Listyo Sigit Tak Bisa Mundur, Ini Alasannya

detikFinance

Layani 1.400 Toko, Intip Inovasi Teknologi di Balik Gudang MR.D.I.Y.



Promoted

Fans Liga Iggris? Ikutan FPL Mansion Sports Bawa Pulang Hadiahnya!

detikHot

Congrats! Tatjana Saphira Gelar Lamaran Intimate

detikOto

Dilarang Jualan SUV karena Mirip Land Rover, BYD Bakal Melawan

detikFood

5 Kopitiam di Gading Serpong yang Punya Menu Makan Siang Mantap

detikHealth

Ladaku Ditolak Taiwan, Mengapa Standar Residu Pestisida Berbeda di Tiap Negara?

detikTravel

Toilet Bandara KLIA Makan Korban, Menteri Terpeleset

New This topic is available in English.

Explore Indonesianow.co



Indonesia's BPOM Releases Pesticide Residue Test Results for Ladaku Pepper



Former Indonesian Police Chief Listyo Sigit Refuses Ethics Hearing, Here Are the Rules

Read in English

Komentar

Kirim Komentar

Belum ada komentar.

Jadilah yang pertama berkomentar di sini

detikcom

part of detiknetwork

Connect With Us

Copyright @ 2026 detikcom.
All right reserved

Kategori

detikNews
detikEdukasi
detikFinance
detikInet
detikHot
detikSport
Sepakbola
detikOto
detikProperti
detikTravel
detikFood
detikHealth
Wolipop
detikX
20Detik
detikFoto
detikHikmah
detikPop

Layanan

berbuatbaik.id
Pasang Mata
Adsmart
detikEvent
Signature Awards
Trans Snow World
Trans Studio
Bingkai.id
Ziswafctarsa.id
Flying Over Indonesia
For Your Business
rekomendit
Community Connect

Informasi

Redaksi
Pedoman Media Siber
Karir
Kotak Pos
Media Partner
Info Iklan
Privacy Policy
Disclaimer

Jaringan Media

CNN Indonesia
CNBC Indonesia
Haibunda
Beautynesia
Female Daily
CXO Media